

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk negara berkembang yang saat ini dalam proses peningkatan pembangunan dengan tujuan mencapai kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi dapat meningkatkan taraf hidup dan pemerataan pendapatan masyarakat.² Indikator untuk mengetahui keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat melalui pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator terpenting untuk mengevaluasi kinerja ekonomi, terutama untuk menganalisis hasil-hasil upaya suatu negara atau regional untuk mencapai pembangunan ekonomi. Jika produksi barang dan jasa meningkat dibanding tahun sebelumnya, dapat dikatakan ekonomi mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi akan memberikan pendapatan lebih bagi masyarakat dalam kurun waktu tertentu.³

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini berada pada tahap pemulihan ekonomi setelah mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2023 Indonesia tengah melalui badai ekonomi global dan inflasi yang tinggi. Tahun 2023 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia,

² Indrian Safitri dan Aliasuddin, "Pengaruh Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1.1 (2016), hal. 57.

³ Wardana, Risthi Khoirunnisa, dan Whinarko Juli Prijanto, "Analisis Pengaruh Infrastruktur, Tingkat Kemiskinan, Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali 2015-2020", *Jurnal Syntax Transformation*, 2.6 (2021), hal. 876.

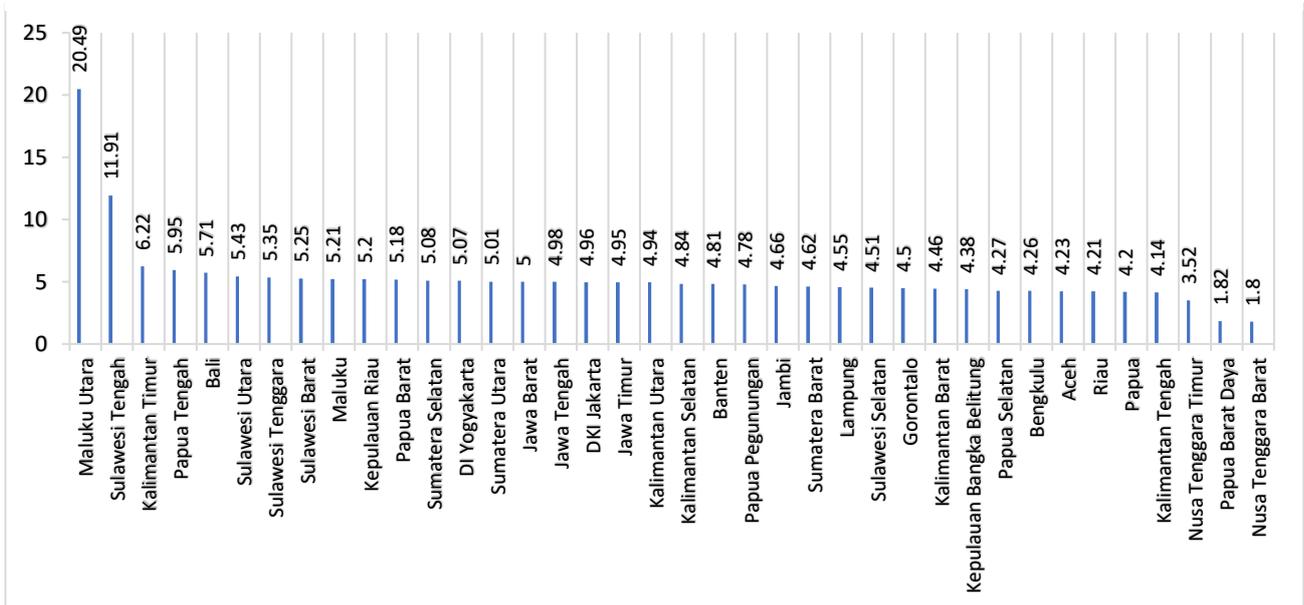
pertumbuhan ekonomi melambat menjadi 5,05 %. Secara kumulatif sepanjang 2023, realisasi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,05 %, melambat dibandingkan pertumbuhan 5,31 % pada 2022. Sementara target sebelumnya mencapai 5,3%. Hal ini sejalan dengan perkiraan akibat perlambatan ekonomi global dan aktivitas domestik yang terdampak inflasi tinggi.

Pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan ini menyebabkan berbagai permasalahan yang dapat menghambat pembangunan seperti masih tingginya angka kemiskinan dan pengangguran, serta menurunnya kesejahteraan masyarakat, sebagai respon atas penurunan pertumbuhan ekonomi yang terjadi untuk menghindari dampak keterpurukan perekonomian Indonesia lebih dalam. Pelaksanaan pemulihan ekonomi diharapkan tepat sasaran sehingga mampu menyelamatkan perekonomian Indonesia kembali meningkat sehingga pembangunan dan kesejahteraan masyarakat tercapai.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak hanya berfokus pada perekonomian pusat saja, melainkan juga pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di tiap-tiap daerah. Pertumbuhan ekonomi tiap daerah dapat dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan yang berasal dari nilai barang dan jasa yang dihasilkan setiap daerah

menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki daerah tersebut.⁴ Berikut ini merupakan data PDRB menurut Provinsi di Indonesia:

Gambar 1. 1 PDRB atas dasar harga konstan Indonesia menurut Provinsi tahun 2023



Sumber: BPS Jawa Timur 2023

Dari data diatas dapat dilihat Provinsi Jawa Timur menempati posisi 2 dari bawah laju PDRB di Pulau Jawa, hal ini kondisi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dinilai masih jauh dari target rencana kerja pemerintah. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah IPM yang biasa terdiri dari indikator-indikator seperti Angka Harapan Hidup (AHH) dan Rata-Rata Lama Sekolah. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin luas tingkat pengetahuan yang dimiliki sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas kerja dan pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan perbaikan angka harapan hidup pada suatu daerah dapat meningkatkan

⁴Megasari, "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Utara", *Journal of Islamic Management and Bussines*, volume. 3 No.1., (2020), hal. 11

produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan kemudian dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Tingkat kemiskinan turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dimana kemiskinan digambarkan sebagai kondisi tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup. Teori kurva U terbalik milik Kuznets menyatakan bahwa adanya korelasi yang kuat antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi, tingginya angka kemiskinan dan ketimpangan terjadi ketika awal pembangunan dan akan menurun seiring pada tahap penyelesaian pembangunan yang relatif matang⁵ Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menurunkan angka kemiskinan begitu pula sebaliknya jika angka kemiskinan yang tinggi dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Biaya yang dikeluarkan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan tentunya tidak sedikit sehingga menyebabkan terhambatnya pembangunan ekonomi.

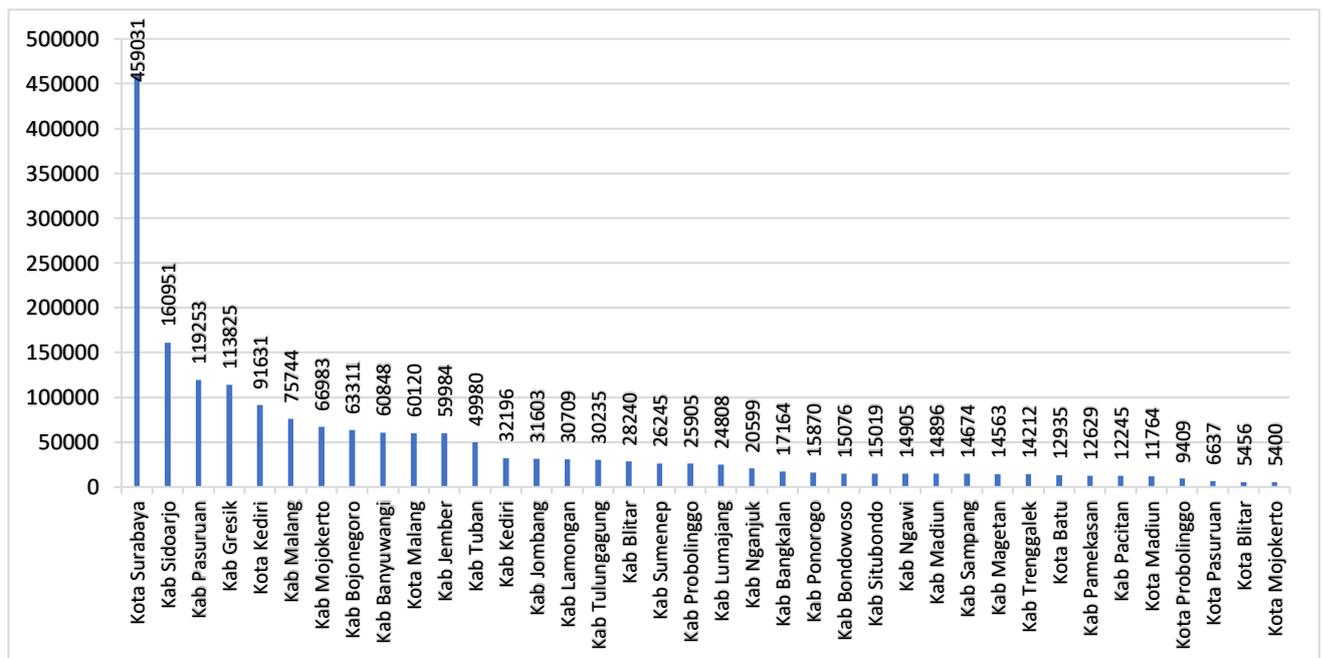
Tidak kalah penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Pendistribusian Dana ZIS tidak dapat dipungkiri Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, terutama di Jawa Timur mayoritas penduduk beragama islam. Bagi umat Muslim mengeluarkan zakat merupakan salah satu rukun Islam yang sangat penting. Sehingga pendistribusian dana ZIS tentunya sangat berpengaruh mengurangi kemiskinan, dengan berkurangnya tingkat kemiskinan akan sangat berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

⁵ Ahmad Erayani Yustika, *Perekonomian Indonesia: Stabilisasi, Kontestasi, dan Pandemi*, (Bogor: IPB Press, 2021), hal. 165

Jawa Timur tergolong daerah yang memiliki berbagai potensi lapangan usaha, seperti industri, perdagangan, pertanian, perikanan, kehutanan, pertambangan, dan sebagainya. Kabupaten/kota di Jawa Timur memiliki potensi lapangan usaha yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing. Berdasarkan PDRB atas harga konstan, perekonomian Jawa Timur di tahun 2023 yaitu berkisar Rp1.844,81 triliun. Dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur triwulan IV-2023 menempati peringkat ke lima setelah DIY (5,07%, etc), Jawa Barat (5,00%, etc), Jawa Tengah (4,98%, etc), dan DKI Jakarta (4,93%, etc), dan. Sedangkan Provinsi Banten mencatat pertumbuhan sebesar 4,85%.⁶

Berikut ini merupakan data PDRB menurut harga konstan Jawa Timur 2023:

Gambar 1. 2 PDRB Atas Harga Konstan Berdasarkan Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Periode 2023 dalam Milyar Rupiah



Sumber: BPS Jawa Timur 2023

⁶ Badan Pusat Statistik, *Pertumbuhan Ekonomi* (Surabaya: BPS, 2023)

Data yang disajikan di atas menunjukkan bahwa Produk Domestik Daerah Bruto Provinsi Jawa Timur untuk tahun 2023 mencapai total 1.844.808,7 miliar rupiah. GRDP tertinggi tercatat di Kota Surabaya, sebesar 459,030,7 miliar rupiah. Surabaya berfungsi sebagai pusat pemerintahan sementara sekaligus berfungsi sebagai inti kegiatan ekonomi, meliputi sektor-sektor seperti perdagangan, pengolahan industri, dan penyediaan akomodasi dan layanan kuliner yang berkembang pesat, sehingga memfasilitasi peningkatan nilai tambah barang dan jasa di wilayah tersebut. Sedangkan Kota Mojokerto menunjukkan GRDP terendah, tercatat sebesar 5,399,6 miliar rupiah, disebabkan oleh kontribusi minimal dari nilai tambah barang dan jasa.

Pertumbuhan ekonomi tidak akan lepas dari banyak faktor yang memengaruhi sukses tidaknya suatu wilayah. Beberapa faktor yang memberikan pengaruh besar bagi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah antara lain kualitas sumber daya manusia (SDM), penguasaan teknologi, hingga ketersediaan modal. Faktor kualitas SDM merupakan satu dari beberapa faktor yang paling Penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di dunia.⁷ Terdapat fenomena yang menarik terkait dengan isu Pembangunan ekonomi di Jawa Timur. Meskipun Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan kontribusi PDRB yang cukup besar di Indonesia, daerah ini masih menghadapi tantangan serius yakni tingkat kemiskinan yang tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Timur Tahun 2023 angka kemiskinan di Jawa Timur mencapai 4,18 juta atau

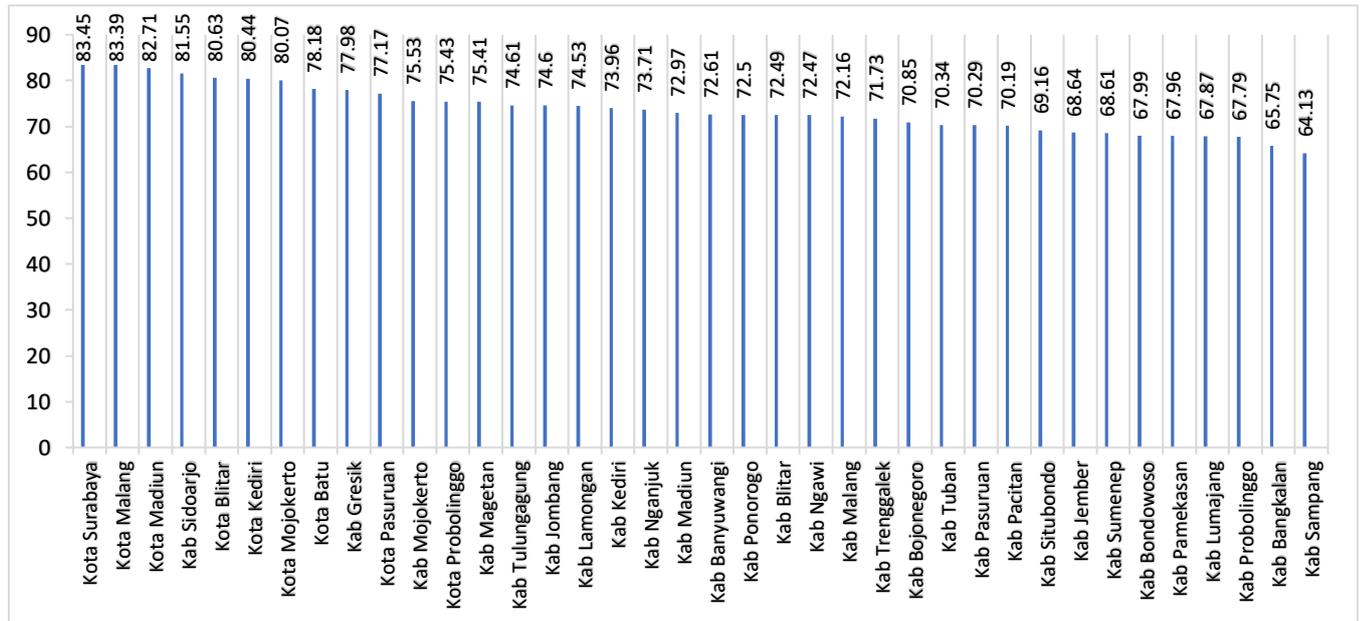
⁷ Alam Hamdan, dkk. "Heliyon A causality analysis of The link between higher education and economic development : empirical evidence", *Heliyon*, 6, (2020), hal. 1

setara 10,35 % dari total penduduk pada Maret 2023. Meskipun angka tersebut sudah mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur tahun 2023 berada diangka 74,65% diatas rata-rata nasional yaitu 74,39 %. Namun uniknya peningkatan IPM yang konsisten masih saja terjadi kesenjangan signifikan dalam pendistribusiannya terutama didaerah pedesaan, hal tersebut terbukti dengan masih tingginya tingkat kemiskinan. Di sisi lain Dana ZIS masih menjadi pilihan yang efektif untuk mengurangi kemiskinan ekstrim. Meski Sebagian besar dana ZIS telah terdistribusi namun efektifitas pendistribusian dana ZIS masih perlu ditingkatkan.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan garis besar proporsi pencapaian dasar dalam komponen utama pembangunan manusia, yaitu: umur panjang dan sehat, berpendidikan serta mempunyai kebutuhan. Pembangunan manusia merupakan suatu konsep yang menjadikan manusia sebagai hasil akhir dari pembangunan. Menurut *United Nation Development Programme* untuk melihat pencapaian Indeks Pembangunan Manusia antar suatu wilayah bisa nilai dengan membuat kelompok untuk kriteria Indeks Pembangunan Manusia dalam beberapa kelompok, yaitu: $IPM < 60$: IPM rendah, $60 \leq IPM < 70$: IPM sedang, $70 \leq IPM < 80$: IPM tinggi dan $IPM \geq 80$: IPM sangat tinggi.⁸ Berikut ini data Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur Tahun 2023:

⁸ Muhammad Zulfikar Yusuf, dkk., “Pengaruh Pendidikan Dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 19.1, (2022), hal. 38

Gambar 1.3 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur Tahun 2023



Sumber: BPS Jawa Timur 2023

Berdasarkan data tersebut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur terus membaik hingga akhir 2023. Per 1 Desember 2023, IPM Jawa Timur tercatat 74,65, meningkat 3,15 % selama periode 2019 – 2023. Capaian IPM 2023 Jawa Timur diatas rata-rata nasional yang tercatat 74,39. IPM Jawa Timur juga di atas capaian IPM provinsi besar lainnya di pulau Jawa, yaitu Jawa Barat (74,24) dan Jawa Tengah (73,39).⁹ Dengan meningkatnya IPM diharapkan produktivitas, pendapatan masyarakat akan meningkat dan pertumbuhan ekonomi semakin baik serta dapat mengurangi masalah perekonomian.

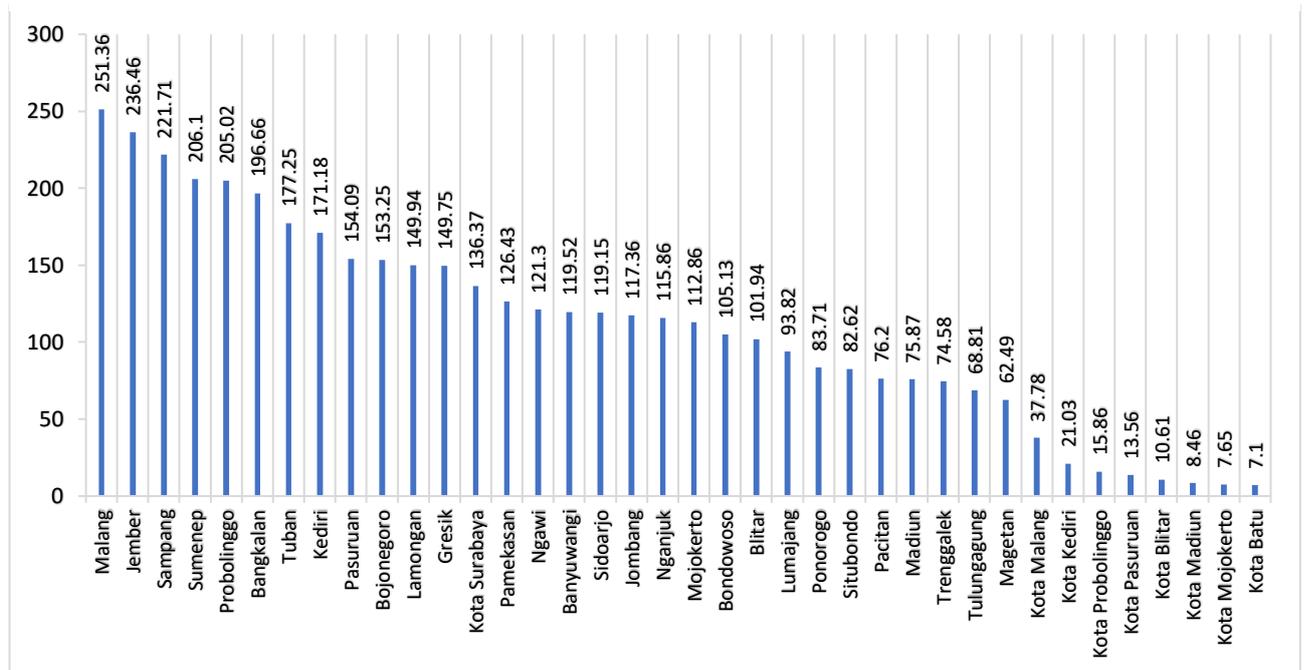
⁹ Bappeda Provinsi Jawa Timur, IPM Jatim 2023 di atas rata-rata Nasional, Naik 3,15 Persen (2023) 2 dalam <https://bappeda.jatimprov.go.id/2023/12/05/ipm-jatim-2023-di-atas-rata-rata-nasional-naik-315-persen/> diakses pada 2 September 2024.

Pertumbuhan ekonomi akan terhambat karena adanya masalah ekonomi. Salah satu yang termasuk dalam masalah ekonomi yaitu kemiskinan. Kemiskinan telah membuat banyak permasalahan di Indonesia seperti pengangguran semakin bertambah banyak, inflasi juga naik, banyak putra-putri Indonesia yang tidak bisa pendidikan dan pertumbuhan ekonomi melambat. Persoalan kemiskinan salah satunya dipicu karena masih banyaknya masyarakat yang mengalami pengangguran dalam bekerja. Pengangguran yang dialami sebagian masyarakat inilah yang membuat sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga angka kemiskinan selalu ada¹⁰.

Adapun masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi perlu adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Berikut Data Jumlah Penduduk Miskin dalam Ribu Jiwa Tahun 2023:

¹⁰ Muhammad Azis, "Analisis Pengaruh Inflasi, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan di Provinsi Jambi." (Universitas Jambi 2021), hal. 1

Gambar 1. 4 Data Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur Tahun 2023 dalam Ribu Jiwa



Sumber: BPS Jawa Timur 2023

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama negara sedang berkembang. Kemiskinan. Merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, Jumlah penduduk miskin di Jawa Timur pada 2023 mencapai 4,188,81 ribu jiwa. Kabupaten/kota di Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk miskin terendah yaitu Kota Batu sebesar 7,10 ribu jiwa. Sedangkan Kabupaten Malang merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk miskin tertinggi yaitu sebesar 252,88 ribu jiwa. Masalah kemiskinan ini harus ditanggulangi dan dihilangkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial sehingga guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

Pengentasan kemiskinan berdasarkan konsep maqashid syariah berfokus pada kedudukan manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini. Konsep maqashid

syariah merupakan landasan dasar ekonomi Islam yang mewujudkan kemuliaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat dengan pemenuhan seluruh kebutuhan hidup untuk mencapai kemaslahatan.¹¹ Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk Muslim yaitu sekitar sebanyak 236,53 juta jiwa (86,88%) beragama Islam, artinya mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Fakta ini menyiratkan bahwa zakat memiliki potensi besar dan dapat berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan. Dana zakat, infak, dan sedekah di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat kenaikan jumlah penghimpunan zakat.¹²

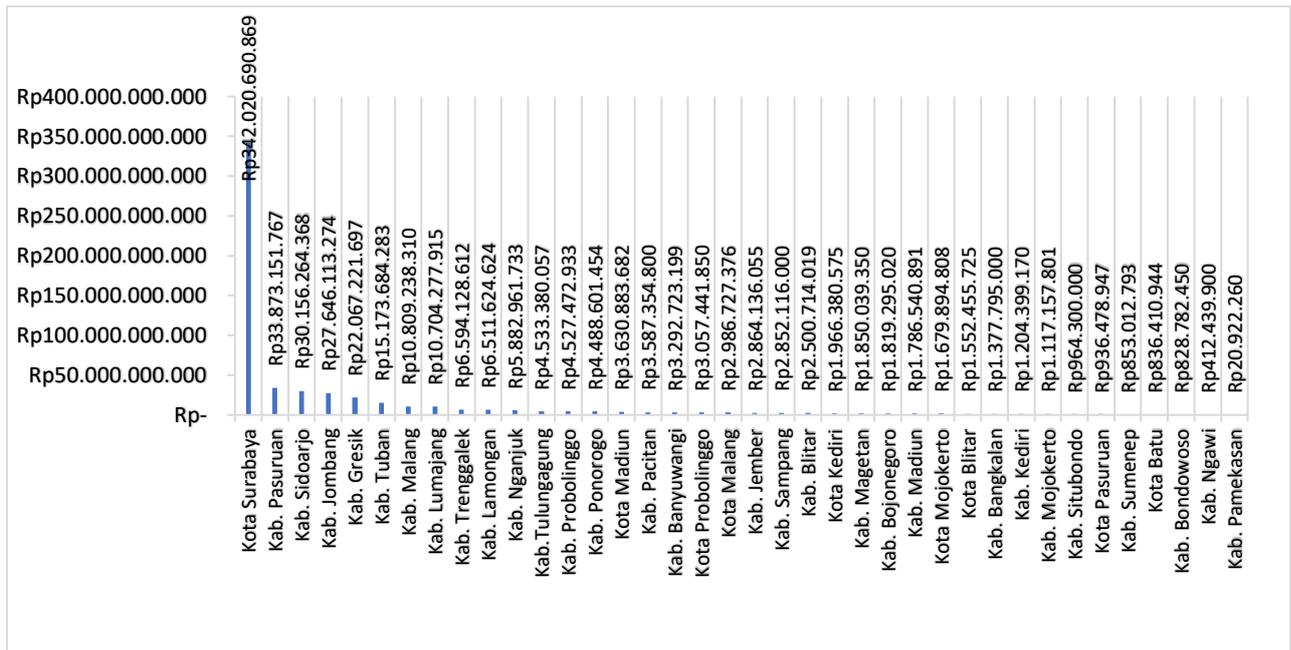
Dalam kajian ekonomi Islam, zakat merupakan instrumen fiskal sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Beberapa kajian empiris tentang hal ini telah banyak dilakukan, adanya zakat bertujuan untuk menjadikan harta senantiasa produktif dan selalu berputar. Dengan pemanfaatan dana ZIS ini diharapkan akan meningkatkan output, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan masyarakat yang berujung pada berkurangnya tingkat kemiskinan.¹³ Berikut adalah data Pendistribusian dana Zakat, Infak dan Sedekah selama periode 2023:

¹¹ A. Jajang W. Mahri, dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam* (Bank Indonesia: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2021), hal. 209.

¹² Putri Mardiyah Hasibuan, dkk., "Analisis Pengaruh Zakat, Infaq Dan Sadaqah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Sebagai Variabel Intervening", *Student Research Journal* Volume.1, No.5, (2023), hal. 359.

¹³ Eris Munandar, Amirullah, M., & Nurochani, N. "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan" *AL-Mal: Jurnal Akutansi Dan Keuangan Islam*, 01(01), hal. 19

Gambar 1. 5 Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah Tahun 2023



Sumber: BPS Jawa Timur 2023

Dari data di atas dapat dilihat Pendistribusian Dana ZIS sudah sangat besar namun masih ada kesenjangan dalam pendistribusiannya, pendistribusian ZIS masih terkonsentrasi di daerah seperti Kabupaten Jombang, Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo yang memiliki kapasitas penghimpunan lebih besar. Sementara Kawasan seperti Kabupaten Sumenep sering menerima porsi distribusi yang kecil dikarenakan dari segi penerimaan juga kecil, meskipun kemiskinan di daerah tersebut lebih tinggi.

Banyak peneliti telah membahas perkembangan ekonomi secara rinci. Dengan itu, diperlukan penelitian menggunakan model terkini dan menambahkan variabel tambahan untuk meningkatkan pemahaman, membedakan dari penelitian sebelumnya, dan meningkatkan penelitian sebelumnya untuk menjadi lebih baik lagi. Dalam studi ini, peneliti

memasukkan faktor yang terkait dengan ekonomi syariah yaitu penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah, yang sebelumnya tidak banyak diselidiki dalam hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi oleh peneliti lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merasa tertarik dan termotivasi untuk melakukan studi dengan judul "*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak, Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2023*" Sehingga penulis berharap, hasil penelitian ini dapat berkontribusi positif dalam membangun dan memajukan perekonomian bangsa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi di beberapa daerah meskipun Provinsi Jawa Timur memiliki potensi ekonomi yang besar, beberapa daerah masih mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat. Hal ini disebabkan pembangunan ekonomi daerah masih dirasakan oleh wilayah-wilayah tertentu dan belum mencakup seluruh lapisan wilayah Jawa Timur
2. IPM merupakan indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi. Namun, belum jelas seberapa besar pengaruh IPM terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Penelitian ini mengidentifikasi apakah kualitas manusia secara langsung dapat mempercepat poses pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Timur.
3. Masalah kemiskinan yang masih tinggi, tingkat kemiskinan yang relatif tinggi di beberapa wilayah di Jawa Timur dapat menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Tingginya tingkat kemiskinan akan

menurunkan penyerapan produksi barang ataupun jasa sehingga akan menurunkan kontribusi pertumbuhan ekonomi

4. Efektivitas distribusi dana ZIS dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, ZIS memiliki potensi dalam mengurangi kesenjangan dan mendukung perekonomian masyarakat kurang mampu. Namun belum jelas seberapa efektif distribusi dana ZIS dalam mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat diantara Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak, Sedekah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2023?
2. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2023?
3. Apakah kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2023?
4. Apakah pendistribusian dana Zakat, Infak, Sedekah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2023?

D. Tujuan

1. Untuk menguji secara simultan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak, Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2023

2. Untuk menguji pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2023
3. Untuk menguji pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2023
4. Untuk menguji pengaruh Pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2023.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berperan dan bermanfaat bagi pihak terkait atau pihak yang membutuhkan informasi maupun data mengenai penelitian ini.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis bagi para pembaca sebagai pengembangan pengetahuan ilmu ekonomi terkait dengan bagaimanakah pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak, Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi khususnya di Provinsi Jawa Timur tahun 2023.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi instansi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi instansi terkait mengenai kebijakan-kebijakan pertumbuhan ekonomi dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat terkait kondisi perekonomian daerah setempat sehingga masyarakat dapat memberikan gagasan dan berkontribusi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga penelitian dalam mempelajari ilmu ekonomi bisa lebih dikembangkan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya untuk perbandingan, perbaikan ataupun penyempurnaan kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Hal yang menjadi ruang lingkup penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen.
 - a. Variabel dependen (variable terikat) yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y)
 - b. Variabel independen (variable bebas) yaitu IPM (X1), Kemiskinan (X2) dan Pendistribusian Dana ZIS (X3)
2. Keterbatasan Penelitian
 - a. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan data sekunder dengan populasi 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Pengumpulan data melalui dokumentasi yang menjadi landasan pemikiran dalam melakukan penelitian.

- b. Penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh IPM, Kemiskinan, dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak, Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2023.

G. Penegasan Istilah

Peneliti memaparkan pengertian dari pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya untuk mempermudah dalam menelaah dan memahami istilah yang dikemukakan dalam judul penelitian di atas. Beberapa istilah yang dikemukakan dalam judul yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. Indeks Pembangunan Manusia merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kualitas hidup dan pembangunan manusia di suatu wilayah, yang mencerminkan tiga dimensi utama: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. IPM menggabungkan indikator angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, dan pendapatan per kapita dalam satu indeks yang menunjukkan tingkat kesejahteraan umum suatu populasi.¹⁴
- b. Kemiskinan adalah kondisi di mana individu atau rumah tangga mengalami kekurangan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan.¹⁵

¹⁴ United Nations Development Programme (UNDP), *Human Development Report 2020: The Next Frontier – Human Development and the Anthropocene* (New York: UNDP, 2020), hal. 2-3.

¹⁵ World Bank, *World Development Report 2022: Poverty and Shared Prosperity* (Washington, D.C.: World Bank, 2022), hal. 10-12.

- c. Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah adalah proses penyaluran dana yang dikumpulkan dari zakat, infak, dan sedekah kepada individu atau kelompok yang berhak menerimanya (mustahik), sesuai dengan ketentuan syariah. Tujuannya untuk membantu mengurangi kesenjangan sosial ekonomi.¹⁶
- d. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode tertentu, yang biasanya diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan output ekonomi dan seringkali dikaitkan dengan peningkatan standar hidup masyarakat.¹⁷

2. Definisi Operasional

- a. Indeks Pembangunan Manusia dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai IPM yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur untuk tahun 2023. IPM menggabungkan tiga dimensi utama: kesehatan (dinyatakan dalam angka harapan hidup saat lahir), pendidikan (diukur dengan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah), serta standar hidup layak (dinyatakan dengan Pendapatan Nasional Bruto per kapita). IPM digunakan sebagai variabel independen untuk menilai bagaimana tingkat pembangunan manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Nilai IPM akan diukur berdasarkan skala yang ditetapkan

¹⁶ Baznas, *Laporan Tahunan Baznas 2023*, (Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional, 2023), hal. 25-27.

¹⁷ Robert J. Barro dan Xavier Sala-i-Martin, *Economic Growth*, 3rd ed., (Cambridge: MIT Press, 2004), hal. 5-7.

BPS, yang dinyatakan dalam indeks 0-100. Data ini akan diperoleh dari publikasi tahunan BPS.¹⁸

- b. Kemiskinan diukur melalui persentase penduduk Jawa Timur yang hidup di bawah garis kemiskinan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh BPS pada tahun 2023. Kemiskinan berfungsi sebagai variabel independen yang mencerminkan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat dan potensial dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.¹⁹
- c. Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah diukur berdasarkan total dana yang disalurkan kepada mustahik di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023. ZIS akan digunakan sebagai variabel independen untuk mengevaluasi pengaruh distribusi dana sosial syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Pengukuran jumlah dana ZIS yang disalurkan akan diukur dalam satuan rupiah, yang diperoleh dari laporan tahunan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) atau lembaga zakat lainnya yang beroperasi di Jawa Timur.²⁰
- d. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan perubahan tahunan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur tahun 2023, yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini²¹. Pertumbuhan

¹⁸ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur Tahun 2023*, (Surabaya: BPS, 2023), hal. 12-14.

¹⁹ Badan Pusat Statistik, *Poverty Profile of Indonesia 2023*, (Jakarta: BPS, 2023), hal. 5-7

²⁰ Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), *Laporan Tahunan Baznas 2023: Pendistribusian Dana ZIS di Jawa Timur*, (Jakarta: Baznas, 2023), hal. 22-25.

²¹ Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur Tahun 2023*, (Surabaya: BPS, 2023), hal. 30-32

ekonomi mencerminkan perubahan kapasitas produksi ekonomi daerah dan peningkatan standar hidup. Pengukuran pertumbuhan ekonomi akan diukur dalam persentase perubahan (growth rate) PDRB dibandingkan dengan tahun sebelumnya, berdasarkan data yang diterbitkan oleh BPS Jawa Timur.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dibuat sedemikian rupa untuk memperjelas arah pembahasan masalah, sehingga disusun sistematika yang terdiri 3 (tiga) bagian, yaitu:

1. Bagian Awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian Utama terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan beberapa subbab terkait pendahuluan, yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan secara ringkas beberapa teori yang diperoleh dari berbagai referensi terkait dengan variabel yang dibahas untuk mendukung penelitian. Teori tersebut yaitu mengenai Pertumbuhan Ekonomi, Indeks

Pembangunan Manusia, Kemiskinan, dan Pendistribusian Dana ZIS. Selain itu, pada bab ini juga diuraikan terkait penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan beberapa sub bab terkait metode penelitian, yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, teknik sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai deskripsi data. Data yang dideskripsikan adalah data IPM, Kemiskinan, Pendistribusian Dana ZIS serta PDRB. Selain itu, bab ini juga menguraikan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan serta beberapa saran dari peneliti untuk pihak-pihak yang berkepentingan

3. Bagian Akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.